

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸³ Metode penelitian mengandung prosedur dan cara dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Metode penelitian berperan penting dalam menghimpun data penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.⁸⁴

Ditinjau dari lokasi sumber datanya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti terjun langsung dalam latar obyek yang diteliti. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial yang meliputi individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat.⁸⁵ Selanjutnya ditinjau dari karakteristiknya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif (*kualitatif research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen murni.⁸⁶

Bogdan dan Taylor dalam Moeleong menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

⁸⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.16

⁸⁵ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

⁸⁶ Ahmad Tanzeh dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: t.p, 2015), hlm. 27

diteliti. Moeleong mendiskripsikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam mengkaji informasi terkait fokus penelitian yang telah ditentukan. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto, studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.⁸⁸ Studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu, dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam dan komprehensif.

Robert K. Yin menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metode penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*how much*).⁸⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari

⁸⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11

⁸⁸Susilo Rahardjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), hlm. 250

⁸⁹Wikipedia Bahasa Indonesia, *Studi Kasus*, dalam <https://id.wikipedia.org>, diakses pada 6 Agustus 2019

keabsahan data yang diperoleh. Pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat hingga hal-hal kecil atau dengan bantuan orang lain. Meskipun kedudukan peneliti juga bisa diganti dengan yang lain, tetapi pada prakteknya peneliti sendirilah yang pada hakekatnya melakukan proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipasif dimana peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subyek serta mengamati subyek secara langsung sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti harus terbuka dan menjelaskan maksud penelitian kepada subyek penelitian sehingga peneliti lebih bebas bertindak dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yakni penentuan lokasi yang dilakukan dengan sengaja. Penelitian akan dilakukan di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung berada di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau serta dekat dengan lembaga dan fasilitas publik lain.
- b. SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung merupakan tempat peneliti mengajar sehingga mudah untuk peneliti memasuki wilayah tersebut.
- c. SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung berada satu desa dengan domisili peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber terbentuknya informasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut dengan responden, yakni orang yang

merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa bergerak ataupun proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen dan catatan yang menjadi sumber data berupa isi catatan subyek penelitian atau variabel penelitian.

Menurut Loflan dan Loafland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi tiga unsur, yakni:

- a. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan pengamatan. Yang termasuk dalam sumber data ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang mengandung gambaran tentang situasi dan kondisi tertentu yang sedang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk dalam data ini bisa berwujud sesuatu yang diam seperti ruang kelas dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak seperti aktifitas, kinerja, dan kegiatan pembelajaran.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang bisa diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Sumber data jenis ini bisa berupa profil sekolah, foto kegiatan, data-data pembelajaran, dan lain-lain.⁹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian

⁹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 15

kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹¹

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Namun disini observasi diartikan lebih sempit, yakni pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.⁹² Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan tertentu yang sedang berlangsung.⁹³ Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga sebagai pencatat sekaligus pelaku langsung dari observasi yang dilakukan, sehingga peneliti akan mendapatkan data *real* terkait subyek yang diteliti.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangannya.⁹⁴ Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan selanjutnya jawaban responden tersebut

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

⁹²Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 70

⁹³Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2010), hlm. 121

⁹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 83

dicata atau direkam. Dengan demikian, teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁹⁵

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan informasi yang akan diwawancarai beserta daftar pertanyaan sesuai tujuan penelitian.
- 2) Menentukan waktu dan tempat wawancara bersama informan dan melakukan wawancara secara luwes dan terbuka serta mencatat atau merekam hasil wawancara.
- 3) Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap data dalam penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan atau wawancara akan lebih dapat dipercaya (kredibel) jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁹⁶

⁹⁵Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67-68

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁹⁷ Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁹⁸

Selanjutnya Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Aktifitas dalam analisis data tersebut meliputi:⁹⁹

1. Reduksi data (*reduction*)

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih

⁹⁷Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 16

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335

⁹⁹*Ibid.*, hlm. 338-345

berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dari penelitian, peneliti menetapkan prosedur pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji *Credibility* (validitas internal)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun sumber data yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang telah diberikan sudah benar atau tidak. Jika data yang telah diperoleh setelah dicek ulang ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan ulang yang lebih luas dan mendalam sehingga akan diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek ulang benar atau tidak atau mungkin berubah atau tidak. Bila setelah dicek ulang data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait permasalahan yang diamati.

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan melalui membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan penelitian. Dengan melakukan hal tersebut wawasan peneliti akan semakin tajam dan luas sehingga bisa digunakan untuk memeriksa apakah data yang sudah terkumpul benar atau tidak.¹⁰⁰

c. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksudkan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu.

2. Uji *Transferability* (validitas ekstrenal)

Transferability berkaitan dengan pernyataan sampai mana hasil penelitian bisa diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan dapat menerapkannya, maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca bisa memahami hasil penelitian dan bisa mempertimbangkan hasil penelitian tersebut bisa diaplikasikan di tempat lain atau tidak.¹⁰¹ Uji *transferability* pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan data hasil penelitian dengan

¹⁰⁰*Ibid.*, hlm. 369-371

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 376-377

permasalahan yang ada di tempat lain serta menganalisis kesesuaian data hasil penelitian dengan kondisi-kondisi yang ada di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (reliabilitas)

Penelitian yang reliabel merupakan penelitian yang bisa diulang proses penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak benar-benar dilakukan namun data terdapat data terkait penelitian, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Uji *dependability* pada penelitian ini dilakukan dengan melihat kesesuaian hasil penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Confirmability adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan menelusuri atau melacak catatan lapangan atau data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melacak kesesuaian data lapangan yang mencakup data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Tahapan ini meliputi kegiatan:

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perizinan.

- 4) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian. b.

Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan:¹⁰²

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data. c.

Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan:¹⁰³

- 1) Reduksi data (*data reduction*).
- 2) Penyajian data (*data display*).
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

¹⁰²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 127

¹⁰³Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,